

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori relevan dengan variabel yang dijadikan alat dalam menganalisis hasil temuan. Adapun kajian teori pada penelitian ini adalah:

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu terminologi yang menggambarkan proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relatif lama berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan ketrampilan. Agar proses belajar memperoleh hasil yang optimal, maka proses tersebut harus dilakukan secara sadar dan terorganisasi dengan baik. Belajar memungkinkan seseorang memperoleh tujuan. Dari proses belajar tersebut akan diperoleh hasil belajar atau prestasi belajar¹. Apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi. ada yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.

Prestasi belajar adalah keberhasilan setelah menempuh pembelajaran yang diaplikasikan dengan memiliki berbagai ilmu

¹ Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran, Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 2

pengetahuan, ketrampilan dan sikap². Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai seluruh kecakapan yang didapat setelah melalui proses pembelajaran yang biasanya disimbolkan dalam bentuk angka³. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan⁴.

Secara sederhana, hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Karena suatu pembelajaran adalah suatu proses yang berusaha meroleh perubahan perilaku yang relatif menetap⁵. Dalam kegiatan belajar disekolah. Guru pasti memiliki tujuan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut harus dicapai peserta didik agar dapat dikatakan berhasil dalam melakukan proses belajar. Dalam mengetahui apakah tujuan belajar tersebut tercapai ataukah belum, maka dilakukan tes dan dari tes itulah akan diperoleh hasil belajar.

² Tabrani Ruslan, “ *Siswa Teladan* ”, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), hlm. 107

³ Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran.....* hlm. 3

⁴ Thobroni& Arif , *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 22

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* hlm. 6

b. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Menurut Bloom, bentuk-bentuk prestasi belajar dibagi menjadi 3 ranah. Atau biasa disebut dengan Taksonomi Bloom. 3 ranah tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Prestasi belajar ranah kognitif Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu:

- a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*). Tujuan instruksional pada level ini menuntut peserta didik untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya
- b) Tingkat pemahaman (*comprehension*), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata kata sendiri.
- c) Tingkat Penerapan (*aplication*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat Analisis (*analysis*), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta,

konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi.

- e) Tingkat sintesis (*synthesis*), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.
- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi⁶.

2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- a) Menerima (*Receiving*), merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah, situasi, ataupun gejala.

⁶ Ahmad Syafi'Idkk, Study Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, hlm. 118-120

- b) Merespon (*Responding*), merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus
- c) Menilai (*Valuing*), merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi
- d) Mengorganisasi (*Organizing*), merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan⁷.

3) Ranah psikomotorik

Ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik, memanipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan gerakan kemampuan tubuh yang mencolok
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 153

- c) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
 - d) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - e) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik.
 - f) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan
 - g) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill
 - h) Kemampuan yang berkenaan *non decursive* komunikasi⁸.
- c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut wasliman, hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal maupun faktor eksternal sebagai berikut⁹:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu:

⁸ Ibid,..... hlm. 155

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...* hlm. 15

a) Kecerdasan

Kecerdasan atau kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian prestasi belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binet membagi *intelegensi* menjadi 3 aspek kemampuan, yaitu *direction* artinya kemampuan memusatkan kepada suatu permasalahan yang akan dipecahkan. Yang kedua yaitu *adaptation* artinya kemampuan untuk melakukan adaptasi terhadap suatu permasalahan secara fleksibel. Yang ketiga yaitu *criticisms* artinya kemampuan untuk mengkritik baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri¹⁰.

b) Kesiapan Individu

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dimana individu sudah siap baik fisik maupun psikisnya. Dalam proses pembelajaran kesiapan adalah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Karena jika individu sudah siap menerima pembelajaran maka kemungkinan keberhasilan pembelajaran akan lebih banyak. Belajar adalah kegiatan mengetahui hal-hal baru, kegiatan tersebut akan berhasil jika

¹⁰ Ibid,..... hlm. 16

taraf pertumbuhan pribadi sudah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan rohani nya telah matang atau siap menerima hal baru¹¹.

c) Bakat/minat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa depan. Sedangkan minat adalah kecenderungan pada sesuatu. Rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat Seorang peserta didik yang memiliki minat atau bakat pada kegiatan dan pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya dan akan lebih giat dalam belajar, sehingga keberhasilan belajar lebih besar¹².

d) Motivasi belajar

Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Keengganan peserta didik untuk belajar disebabkan pula oleh berbagai hal. Diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik

¹¹ Thobroni & Arif, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana...* hlm. 32

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...* hlm. 16

dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik¹³.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a) Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana proses belajar dialami anak-anak¹⁴. Dorongan orangtua sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak. Anak akan maju jika diberikan dorongan serta bimbingan dalam memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari. Kondisi keluarga yang baik akan selalu bertanggung jawab atas segala kebutuhan anak dan fasilitas dalam belajarnya. Ketika anak mendapat perhatian yang lebih maka anak akan merasa nyaman. Dengan demikian anak akan mencapai prestasi yang baik.

b) Sekolah

Setiap sekolah memiliki tujuan yang hendak dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan hasil belajar mengajar. Faktor instrumental adalah seperangkat

¹³ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 9-11

¹⁴ Thobroni & Arif, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana...* hlm. 33

kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi

- 1) Kurikulum, merupakan komponen pokok yang harus ada dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap guru harus menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Dengan menerapkan kurikulum yang tepat maka anak akan memperoleh prestasi belajar yang baik
- 2) Sarana dan fasilitas, kedua hal tersebut memiliki arti penting dalam pendidikan. Seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Dengan lengkapnya fasilitas yang didapatkan peserta didik maka akan mempermudah peserta didik dalam mendapatkan banyak pengetahuan. Sehingga anak akan mendapatkan prestasi yang baik.
- 3) Guru, merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Guru juga harus membangun kondisi kelas dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan memanfaatkan teknologi saat ini, maka guru akan mudah membangkitkan gairah belajar peserta didik. Dengan demikian prestasi belajar anak akan baik¹⁵.

¹⁵ Thobroni& Arif , *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana...* hlm. 34

c) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. oleh karena itu, dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun ikut mempengaruhi kepribadian peserta didik. masyarakat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dilihat dari mendukung atau tidaknya masyarakat dalam proses belajar peserta didik. jika masyarakat mendukung, maka prestasi belajar akan baik. Dan sebaliknya, jika masyarakat tidak mendukung maka prestasi belajar akan buruk.

2. Akidah Akhlaq

a. Pengertian Akidah Akhlaq

Pada Peraturan Menteri Agama No 912 Tahun 2013 tentang standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah mendefinisikan bahwasannya aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al asma al husna*, serta penciptaan suasana keteladanan. Pada pelajaran akidah akhlak ada 2 sub yang dipelajari yaitu akidah dan akhlaq.

Akidah menurut bahasa adalah ikatan atau berkaitan, sedangkan menurut istilah akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau

keyakinan hati seorang muslim yang bersumber pada ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat¹⁶. Dalam materi akidah akhlaq memuat pelajaran bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya.

Sedangkan akhlaq menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, atau perilaku. Sedangkan menurut istilah akhlaq adalah perilaku seseorang yang dikerjakan setiap harinya tanpa melakukan pemikiran yang panjang¹⁷.

Akhlakul karimah terdapat dalam pendidikan Islam terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan akhlakul karimah pada pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus mengandung pelajaran akhlakul karimah. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum memikirkan yang lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia adalah tiang dari pendidikan Islam.

b. Fungsi Akidah Akhlaq

Mengenai fungsi pembelajaran aqidah akhlak dalam standar kompetensi MTs aqidah akhlak 2014 telah dijelaskan:

- 1) Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 199

¹⁷ Ibid, hlm. 346

- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

c. Tujuan Akidah Akhlaq

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

d. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq

Ruang lingkup pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatNya dan hari kiamat.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *khauf*, *taubat*, *tawadhu'*, ikhlas, bertauhid, *inovatif*, *kreatif*, percaya diri, tekak yang kuat, *ta'aruf*, *ta'awun*, *tasamuh*, *tafahum*, jujur, adil, *amanah*, menepati janji dan musyawarah.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *munafik*, *namimah*, *dendam* dan *ghibah*¹⁸.

3. Sikap *Tawadhu'*

a. Pengertian Sikap *Tawadhu'*

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, persepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap¹⁹.

Secara etimologi, kata *tawadhu* berasal dari kata *wadh'a* yang berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata "*ittadha'a*" dengan arti merendahkan diri. Disamping itu, kata *tawadhu* juga diartikan

¹⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia.(2015). *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik*, hlm. 5

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 361

dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, *Tawadhu'* adalah merendahkan diri kepada siapapun dan santun kepada siapapun²⁰.

Pengertian *tawadhu'* adalah rendah hati dan tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka kita tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. *Tawadhu'* merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia.

b. Bentuk-Bentuk Sikap *Tawadhu'*

Tawadhu' dapat mencangkup berbagai hal. Tidak lepas pula dari dunia pendidikan. Sikap *tawadhu'* harus diterapkan pula disekolah. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses transformasi ruhani dari guru kepada peserta didik. Karena itu kelancaran dan efektifitasnya sangat ditentukan oleh kualitas hubungan ruhaniah antara keduanya.

Syaikh Az Zarnuji dalam kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'allim* membagi sikap *tawadhu* atau sikap rendah diri dalam 3 hal, yaitu :²¹

²⁰ Salim 'ied Hilali, *Hakikat Tawadhu' dan Sombong*, (Surabaya: PUSTAKA IMAM SYAFI'I, 2007), hlm. 7

²¹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'aliim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahu-an*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 20

1) *Tawadhu'* pada Guru

Guru merupakan sosok yang paling berjasa dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena berkat kegigihan dan keuletannya dalam mengajar, peserta didik yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika peserta didik harus bersikap rendah diri kepada gurunya. Diantara ciri-ciri bersikap *tawadhu* kepada guru yaitu :

- a) Apabila duduk di depan guru selalu sopan
- b) Selalu mendengarkan perkataan guru
- c) Selalu melaksanakan perintah guru
- d) Berfikir sebelum berbicara dengan guru
- e) Bersabar atas sikap guru
- f) Tidak membantah ketika dinasehati
- g) Selalu menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru²².

2) *Tawadhu'* pada Ulama'

Perlu diketahui bahwasanya seorang pelajar tidak akan mendapat ilmu dan tidak juga memetik manfaat ilmu selain dengan menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (ulama') serta memuliakannya. Diantara ciri-ciri bersikap *tawadhu'* kepada ulama' / kyai yaitu :

²² Syafri Muhammad Noor, *Adab Peserta didik kepada Guru*, (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020) hlm. 40

- a) Tidak melintas dihadapannya
 - b) Tidak menduduki tempat duduknya
 - c) Tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya
 - d) Tidak banyak bicara di sebelahnya
 - e) Tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya, hendaknya mengambil waktu yang tepat
 - f) Jangan mengetuk pintu tetapi bersabarlah sampai beliau keluar.
 - g) Hindari murkanya dengan cara menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama.
 - h) Hormati anaknya dan siapapun yang berkaitan dengannya²³.
- 3) *Tawadhu'* terhadap sesama teman belajar

Salah satu cara memuliakan ilmu adalah dengan menghormati teman belajar. Karena itu peserta didik dianjurkan saling menghormati dan merendahkan diri sesama teman sebangku pelajaran, agar dengan mudah mendapat pengetahuan dari mereka. Berikut ini merupakan ciri-ciri bersikap tawadhu kepada sesama teman:

- a) Bersikap baik terhadap teman
- b) Tidak boleh memilih teman antara kaya dan miskin.
- c) Bersikap jujur dan sopan terhadap teman.
- d) Menyapa jika bertemu, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- e) Tutur kata yang baik, tidak mudah melampiasikan amarah.

²³ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'aliim...*, hlm. 36-37

- f) Bersikap dan suka menolong terhadap teman serta murah senyum
 - g) Menjaga hubungan baik dengan teman.
 - h) Saling menasehati dalam hal kebaikan dan kesabaran.
 - i) Menjauhi dengki, dendam dan iri hati kepada teman²⁴.
- c. Karakteristik sikap *tawadhu*' peserta didik terbangun melalui:

1) Pemahaman yang diberikan oleh guru

Tawadhu' merupakan akhlak terpuji, oleh karena itu pengetahuan mengenai *tawadhu*' dan nilai-nilai kebaikannya harus disampaikan kepada peserta didik. Agar peserta didik memahami bagaimana hakikat sikap *tawadhu*' guru harus menjelaskan melalui materi-materi yang sudah disediakan di buku pelajaran.

2) Melalui pembiasaan oleh guru di madrasah atau sekolah

Lingkungan pendidikan dapat menerapkan proses pembiasaan melalui penerapan aturan-aturan tertentu. Peserta didik dilatih untuk menerapkan dan membiasakan bentuk akhlak mulia yang sudah dipelajari, seperti halnya dilatih dan dibiasakan untuk menghormati dan menghargai orang lain agar menjadi orang yang *tawadhu*'.

Maka dimanapun guru berada ia harus selalu sadar akan kedudukannya sebagai seorang guru yang harus menjaga dan memperlihatkan kelakuan yang bisa dicontoh oleh masyarakat dan

²⁴ Syaikh Az Zarnuji, *Terjemah Ta"limul Muta"alim*, (Kudus: Menara Kudus, tt), hal. 32

khususnya bagi para peserta didik. Guru yang tidak memiliki kepribadian yang baik, tidak akan mungkin menghasilkan peserta didik yang mempunyai etika baik²⁵.

3) Melalui teladan seluruh warga madrasah

Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Orang tua adalah orang terdekat peserta didik ketika dirumah. Guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik-peserta didiknya karena mereka sebagai orang yang dekat dengan peserta didik dan yang dijadikan sebagai teladan dalam bersikap²⁶.

Selain seorang guru yang berperan penting dalam penanaman sikap peserta didik di sekolah atau madrasah, kepala sekolah atau madrasah menjadi pendorong keberhasilan semua itu. Sebagai *leader*, dibutuhkan tindakan berupa penyesuaian yang dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga pendidikan untuk mengondisikan serta memanfaatkan segala sumberdaya demi tujuan pelaksanaan dalam menanamkan sikap atau karakter yang diprioritaskan.

Sebagai contoh dengan memasukan sikap atau nilai karakter yang diinginkan kedalam visi, misi sekolah/madrasah yang sesuai dengan kondisi masyarakatnya, atau membagi tugas dan bekerjasama dengan staf atau dewan guru dalam pelaksanaan

²⁵ I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)*, hlm.34.

²⁶ Dwi kurnianto, Hubungan Prestasi belajar dengan Sikap Tawadhu' Siswa Kelas X MAN 1 Trenggalek, *Skripsi, 2021* hlm. 99

evaluasi ataupun pengadaan suatu program²⁷. Sehingga untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang diinginkan baik dalam intelektual peserta didik ataupun sikap, kepribadian yang ingin ditanamkan pada mereka, membutuhkan kerjasama demi membentuk lingkungan atau budaya sekolah yang mendukung, demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

4. Sikap *Ta'awun*

a. Pengertian Sikap *Ta'awun*

Kata *ta'awun* berasal dari bahasa arab yaitu *ta'aawana*, *yata'aawanu*, *ta'aawunan* yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia. Tolong menolong haruslah pada hal kebikan. Tidak boleh saling menolong dalam hal keburukan.

Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah²⁸.

²⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 74.

²⁸ Muhammad Khoirudin, Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 57

Perintah memiliki sikap *ta'awun* kepada semua orang terdapat dalam potongan QS Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”²⁹

Ayat diatas dapat kita ambil pelajaran bahwa kita harus tolong menolong dalam hal kebaikan saja. Kita dilarang saling menolong dalam rangka keburukan atau kemaksiatan. Manusia pastilah berinteraksi antara satu dengan lainnya karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang mana antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Mulai dari lahir ke dunia sampai nanti masuk ke liang lahat seseorang pastilah membutuhkan bantuan oranglain. Semua orang diberikan berbagai kelebihan dan kekurangan oleh Allah dengan tujuan saling membantu satu sama lain. Yang memiliki kelebihan membantu yang memiliki kekurangan dan sebaliknya yang memiliki kekurangan menerima bantuan dari yang memiliki kelebihan³⁰.

Sikap *ta'awun* sangat penting diamalkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. karena dengan sikap *ta'awun*

²⁹ Departemen RI, Al-Qur'an dan.....

³⁰ Taofik Yusmasyah, *Aqidah Akhlaq*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm.

sesama manusia akan memiliki rasa persaudaraan yang baik sehingga akan tercipta kerukunan antar sesama.

b. Bentuk-Bentuk Sikap *Ta'awun*

- 1) Meringankan beban hidup
- 2) Menutupi aib
- 3) Memberi bantuan kepada orang lain
- 4) Mengunjungi pada saat sakit atau sedang menerima musibah³¹

c. Cara Pembiasaan Sikap *Ta'awun*:

1) Motivasi

Seorang peserta didik akan memiliki sikap *ta'awun* jika dia memiliki motivasi dari dalam diri maupun dari orang-orang terdekatnya untuk melakukan sikap tersebut. Dia melakukan sikap *ta'awun* karena dia mengetahui hakikat dan manfaat dari sikap *ta'awun*. Rasa empati dan simpati dari dalam dirinya akan menggerakkan dirinya untuk saling menolong satu sama lain. Karena manusia bukanlah makhluk individu yang bisa hidup sendiri, melainkan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain

2) Melalui pembiasaan

Dalam kaitannya dengan sikap *ta'awun* pembiasaan harusnya dimulai saat masih kecil. Pembiasaan saat masih kecil akan terbawa sampai dia dewasa dan menimbulkan kebiasaan untuk saling membantu satu sama lain. Seperti contoh saat masih sekolah TK atau

³¹ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 35

SD, kita diajarkan untuk memberikan sumbangan kepada oranglain yang sedang tertimpa musibah.

3) Melalui keteladanan

Dalam pembiasaan sikap, maka dengan memberikan contoh atau teladan yang baik adalah cara yang paling efektif. Karena semua akan mudah dilakukan ketika terdapat contoh. Sama halnya dengan pembiasaan sikap. Ketika guru atau orang terdekat melakukan sikap *ta'awun* kepada semua orang, maka akan dicontoh oleh anak atau peserta didik. Secara psikologis, seseorang akan lebih banyak meniru yang baik maupun tidak baik.. Keteladanan disini memiliki kontribusi besar dalam mendidik karakter *ta'awun*. Orangtua atau guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin anak atau peserta didiknya³².

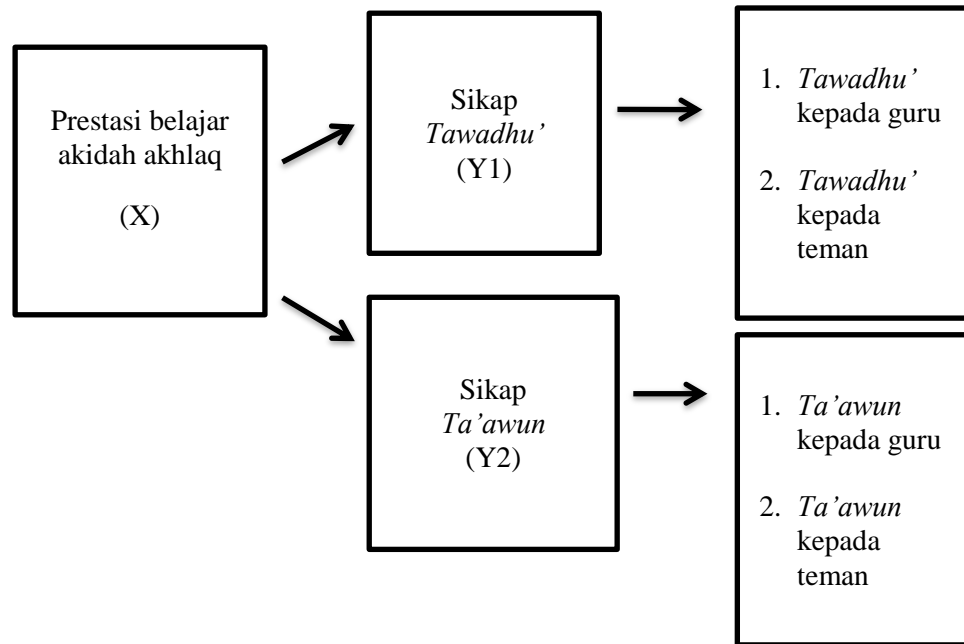
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil uraian landasan teori, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sekaligus memperoleh hasil apakah terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* dan *ta'awun* peserta didik. Dalam variabel prestasi belajar indikator yang digunakan adalah nilai raport mata pelajaran akidah akhlaq. Pada variabel sikap *tawadhu'* indikator yang digunakan adalah sikap *tawadhu'* kepada guru dan sikap *tawadhu'* kepada sesama peserta didik. sedangkan pada variabel sikap

³² Ressa Yulianita, Implementasi Sikap Tawakal Dan *Ta'awun* Jama'ah Majelis Ta'lim Ahmad Bin Zain di Desa Plosokerep Winong Boyolali, *Skripsi*, 2020, hlm. 119

ta'awun variabel yang digunakan adalah sikap *ta'awun* kepada guru dan sikap *ta'awun* kepada sesama peserta didik.

Bagan. 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa variabel X yaitu Prestasi belajar akidah akhlaq. Variabel Y1 adalah sikap *tawadhu'* dan variabel Y2 adalah sikap *ta'awun*. Indikator-indikator pada variabel adalah sebagai berikut:

Indikator variabel prestasi belajar akidah akhlaq (X) adalah nilai raport mata pelajaran akidah akhlaq

Indikator variabel sikap *tawadhu'* (Y1) adalah sikap *tawadhu'* kepada guru dan sikap *tawadhu'* kepada sesama teman

Indikator variabel sikap *ta'awun* (Y2) adalah sikap *ta'awun* kepada guru dan sikap *ta'awun* kepada sesama teman.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Antara Prestasi Belajar Akhlaq dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik ³³	Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan perilaku keagamaan peserta didik. hubungan tersebut masuk dalam kategori sangat kuat sehingga hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif, karena sama-sama mencari hubungan dari 2 variabel b. Variabel bebas sama-sama prestasi belajar akidah akhlaq	a. Objek penelitian dahlia lebih luas cangkupan nya yaitu perilaku keagamaan. Pada penelitian saya hanya fokus pada sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> peserta didik b. Waktu pelaksanaan penelitian Dahlia pada tahun 2009 c. Subjek penelitian Dahlia pada MTs Pembagunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan pada penelitian saya subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII di MTsN 5 Tulungagung d. Indikator yang digunakan di

³³ Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar*

				<p>penelitian Dahlia lebih kompleks karena sikap keagamaan banyak cangkupannya a.Sedangkan indikator yang ada pada penelitian saya lebih spesifik ke sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i></p> <p>e. Teknik pengumpulan data pada penelitian Dahlia melalui angket, wawancara, dan observasi lapangan. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan dokumentasi dan angket</p>
2.	<p>Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Sikap <i>Tawadhu'</i> Peserta didik Kelas Viii Di MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo tabel Tahun Pelajaran</p>	<p>Terdapat Hubungan antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap <i>tawadhu'</i> peserta didik Kelas VIII di MTs an-nawawi 01 berjan purworejo</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif, karena mencari hubungan antara 2 variabel.</p> <p>b. Objek penelitian sama-sama sikap <i>tawadhu'</i> peserta didik</p> <p>c. Variabel bebas/dependen sama-sama</p>	<p>a. Indikator yang digunakan pada penelitian rohmah N. menjelaskan sikap <i>tawadhu'</i> kepada orang lain dan diri sendiri. Sedangkan pada penelitian</p>

	2018/2019 ³⁴		prestasi belajar akidah akhlak.	saya indikator
			d. Sama-sama menggunakan teknik pengambilan data dengan dokumentasi dan angket	fokus pada sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> peserta didik kepada guru
				b. Subjek penelitian pada penelitian Rohmah adalah MTs An-Nawawi 01 Berjan Purworejo
				c. Waktu pelaksanaan penelitian Rohmah pada tahun 2019.
3.	Hubungan Antara Perilaku Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Tinggi MI DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros ³⁵	Terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku dengan hasil belajar Akhlak peserta didik kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian korelatif. Karena mencari hubungan variabel b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket	a. Objek penelitian pada penelitian Harianti adalah hasil belajar akhlak. Sedangkan pada penelitian saya objek penelitian adalah sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> peserta didik

³⁴ Rohmah Nur Azizah, *Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Sikap Tawadhu' Peserta didik Kelas VIII Di Mts An-Nawawi 01 Berjan Purworejo Tahun Pelajaran 2018/201*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

³⁵ Harianti, *Hubungan Antara Perilaku Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Tinggi MI DDI Cambalagi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros*, (Gowa: UIN Allaudin Makasar, 2016)

Penelitian ini dapat berimplikasi pada pengembangan perilaku atau akhlak peserta didik yang menunjang nilai hasil belajar akidah akhlak mereka.

- b. Subjek penelitian pada penelitian Harianti adalah peserta didik kelas tinggi di MI DDI Cambalagi Bontoa. Sedangkan pada penelitian saya subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII di MTsN 5 Tulungagung
- c. Waktu pelaksanaan penelitian Harianti adalah 2016
- d. Variabel bebas pada penelitian Harianti adalah Pengaruh perilaku. Sedangkan pada penelitian saya adalah prestasi belajar.
- e. Indikator pada penelitian Harianti sangat kompleks, karena membicarakan tentang perilaku secara
-

				umum. Pada penelitian saya hanya fokus pada sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i>
4.	Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur ³⁶	Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar Akidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik siswi kelas VI MI Al-Mujahidin Jakarta Timur. variabel prestasi belajar peserta didik kelas VI MI Al-Mujahidin Jakarta Timur memiliki korelasi terhadap variabel perilaku	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif karena mencari hubungan antara 2 variabel. b. Variabel bebas yang digunakan sama yaitu prestasi belajar akidah akhlak	a. Pada Jurnal tersebut metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan observasi. b. Objek penelitian pada jurnal tersebut adalah perilaku peserta didik MI Al-Mujahidin. Sedangkan objek penelitian saya adalah perilaku <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> kepada guru c. Subjek penelitian pada jurnal ini adalah peserta didik dan peserta didik MI Al-Mujahidin Jakarta selatan.

³⁶Asrori, Nofi M., Salmani, Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23, No. 3, (Jakarta, 2018) <http://dx.doi.org/10.23887/mi.v23i3.16433>

				Sedangkan pada penelitian saya adalah peserta didik dan peserta didik kelas VII di MTsN 5 Tulungagung
				d. Waktu pelaksanaan penelitian jurnal tersebut adalah 2018
5	Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Tingkah Laku Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru ³⁷	Ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Akidah Akhlak dengan tingkah laku peserta didik kelas VIII MTsN Bukit Raya Pekanbaru.	a. Sama-sama menggunakan variabel bebas prestasi belajar akidah akhlak b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket.	a. Pada penelitian Desmawati, objek penelitiannya adalah perilaku peserta didik. sedangkan pada penelitian saya objek penelitiannya adalah sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> peserta didik b. Subjek penelitian pada penelitian Desmawati adalah peserta didik kelas VIII MTsN Bukit Raya Pekanbaru. Sedangkan

³⁷ Desmawati, *Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Tingkah Laku Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010)

pada
penelitian
saya peserta
didik kelas
VII di MTsN
5
Tulungagung

c. Indikator
penelitian
pada
penelitian
Desmawati
lebih
kompleks
karena objek
yang diteliti
masih umum
sifatnya.
Sedangkan
pada
penelitian
saya hanya
terbatas pada
sikap
tawadhu'
dan
Ta'awun

d. Waktu
pelaksanaan
penelitian
Desmawati
pada tahun
2010

6	Korelasi Antara Hasil Belajar Akidah Akhlaq Dengan Akhlaq Siswa Kelas VIII Mts Nurul Ulum Gading Rejo ³⁸	Terdapat korelasi antara hasil belajar dengan akhlaq siswa kelas VIII MTs Nurul Ulum Gading Rejo	a. Sama-sama menggunakan variabel bebas prestasi belajar akidah akhlaq b. Menggunakan jenis penelitian korelatif deskriptif c. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket.	a. Pada penelitian Erna, objek penelitiannya a adalah perilaku peserta didik. sedangkan pada penelitian saya objek penelitiannya a adalah sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> peserta didik b. Subjek penelitian pada penelitian Erna adalah peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum, sedangkan penelitian saya peserta didik kelas VII di MTsN 5 Tulungagung c. Indikator penelitian pada penelitian Erna lebih kompleks karena objek yang diteliti masih umum
---	---	--	---	--

³⁸ Erna Septyana, Korelasi Antara Hasil Belajar Akidah Akhlaq Dengan Akhlaq Siswa Kelas VIII Mts Nurul Ulum Gading Rejo, SKRIPSI, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

				sifatnya. Sedangkan pada penelitian saya hanya terbatas pada sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> d. Waktu pelaksanaan penelitian Erna pada tahun 2018
7	Pengaruh prestasi belajar akidah akhlaq terhadap perilaku siswa di MTs Ma'arif NU Banyumas ³⁹	Terdapat pengaruh antara prestasi belajar dengan akhlaq siswa di MTs ma'arif NU Banyumas	a. Sama-sama menggunakan variabel bebas prestasi belajar akidah akhlaq b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket.	a. Pada penelitian Yunita, objek penelitiannya a adalah perilaku peserta didik. sedangkan pada penelitian saya objek penelitiannya a adalah sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i> peserta didik b. Subjek penelitian pada penelitian Yunita adalah peserta didik kelas VII, VIII, IX di MTs Ma'arif NU

³⁹ Yunita Rahmawati, *Pengaruh prestasi belajar akidah akhlaq terhadap perilaku siswa di MTs Ma'arif NU Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi, 2018)

				Banyumas. Sedangkan pada penelitian saya peserta didik kelas VII di MTsN 5 Tulungagung
				c. Indikator penelitian pada penelitian Yunita lebih kompleks karena objek yang diteliti masih umum sifatnya. Sedangkan pada penelitian saya hanya terbatas pada sikap <i>tawadhu'</i> dan <i>Ta'awun</i>
				d. Waktu pelaksanaan penelitian Erna pada tahun 2018
8	Pengaruh prestasi belajar aqidah akhlaq dan pendidika kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di MI Kecamatan Gandusari ⁴⁰	Ada pengaruh antara prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian korelatif deskriptif b. Sama-sama menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data	a. Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah perilaku peserta didik. sedangkan pada penelitian saya objek penelitiannya adalah

⁴⁰ Iin azizah, *Pengaruh prestasi belajar aqidah akhlaq dan pendidika kewarganegaraan terhadap perilaku siswa kelas V di MI Kecamatan Gandusari*, (Tulungagung: Skripsi, 2015)

-
- sikap
tawadhu'
dan *Ta'awun*
peserta didik
- b. Subjek
penelitian
pada
penelitian ini
adalah
peserta didik
kelas V se
kecamatan
Gandusari.
Sedangkan
pada
penelitian
saya peserta
didik kelas
VIII di
MTsN 5
Tulungagung
- c. Indikator
penelitian
pada
penelitian ini
lebih
kompleks
karena objek
yang diteliti
masih umum
sifatnya.
Sedangkan
pada
penelitian
saya hanya
terbatas pada
sikap
tawadhu'
dan
Ta'awun
- d. Penelitian ini
dilakukan
pada tahun
2015,
sedangkan
penelitian
saya pada
tahun 2021
-

9	Hubungan prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap tawadhu' siswa kelas X di MAN 1 Trenggalek ⁴¹	Terdapat korelasi antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap tawadhu' siswa kelas X MAN 1 Trenggalek	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif, karena mencari hubungan antara 2 variabel. b. Objek penelitian sama-sama sikap <i>tawadhu'</i> peserta didik c. Variabel bebas/dependen sama-sama prestasi belajar akidah akhlak. d. Sama-sama menggunakan teknik pengambilan data dengan dokumentasi dan angket	a. Subjek penelitian pada penelitian dwi adalah peserta didik kelas X MAN1 Trenggalek. Sedangkan pada penelitian saya peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung b. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian saya pada tahun 2021
10	Hubungan prestasi belajar akidah akhlaq dengan karakter siswa MA Babussalam Mojoagung Jombang ⁴²	Terdapat hubungan antara prestasi belajar akidah akhlaq dengan karakter siswa MA Babussalam Mojoagung Jombang	a. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif, karena mencari hubungan antara 2 variabel. b. Variabel bebas/dependen sama-sama prestasi belajar akidah akhlak. c. Sama-sama menggunakan teknik pengambilan data dengan angket	a. Subjek penelitian pada penelitian ulum adalah peserta didik MA Babussalam Mojoagung Jombang. Sedangkan pada penelitian saya peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung b. Penelitian

⁴¹ Dwi Kurnianto, *Hubungan Prestasi belajar akidah akhlaq dengan sikap tawadhu' siswa kelas X MAN 1 Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi, 2020)

⁴² Ulum Kamaludin, *hubungan prestasi belajar akidah akhlaq dengan karrakter siswa MA Mojoagung jombang*, (Surabaya: SKRIPSI, 2014)

Ulum
dilakukan
pada tahun
2014,
sedangkan
penelitian
saya pada
tahun 2021
